



+62 813 8765 4578

+62 813 8765 4578

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti-info@gmail.com

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA OLEH SISWA KELAS V SD ISLAM AL-FALAH JAMBI DALAM BERKOMUNIKASI

Rahmat Holil

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 25 Oktober 2020

Revised: 30 Oktober 2020

Issued: 6 November 2020

Corresponding author: Rahmat
Holil

E-mail:

Rahmatholil250@yahoo.com



DOI:10.38035/JMPIS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dalam berkomunikasi yang dilihat dari segi penerapan prinsip kerja sama. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan yang diambil dari percakapan antara guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan teknik rekam, simak, dan catat. Teknik simak digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa siswa, teknik catat digunakan untuk mentranskripsikan tuturan. Simpulan penelitian ini, masih belum maksimal. Selain itu, masih banyak pelanggaran prinsip kerja sama, berupa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara.

Kata Kunci: pelanggaran prinsip kerja sama, tuturan siswa

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Saat ini banyak kita lihat bahasa yang digunakan dapat menyebabkan perselisihan karena salah penafsiran

Linguistik merupakan salah satu cabang ilmu yang berurusan dengan bahasa sebagai objek sasarannya. Misalnya, seorang bayi yang baru lahir, tidak akan bisa menggunakan bahasa dengan berbicara seperti orang dewasa, bayi akan menangis saat merasa lapar, haus dan sebagainya. Pemerolehan bahasa pada bayi tersebut melalui ajaran dari orang-orang di sekitarnya yang mengajarkan kata demi kata, sehingga bayi tersebut dapat mengerti apa yang diucapkan oleh orang lain yang berbicara dengannya. Kemudian, seiring pertumbuhan bayi tersebut, semakin kompleks bahasa yang dikuasainya hingga dewasa Komunikasi merupakan

suatu proses penyampaian informasi dari penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur mengerti yang dimaksudkan penutur. Dalam interaksi komunikasi, diperlukan kerja sama antar partisipan tuturan agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kerja sama tersebut dilatarbelakangi oleh pengetahuan, acuan, konteks dan maksud yang sama. Dalam pragmatik, terdapat teori yang menyarankan agar suatu komunikasi dapat berjalan dengan baik

Teori tersebut dikenal dengan prinsip kerja sama. Pencetus teori tersebut adalah H.P. Grice (2011:45). Dalam berinteraksi, informasi yang disampaikan oleh penutur harus menggunakan ujaran secara informatif, benar, relevan, singkat, tidak samar, seta tidak ambigu agar informasi yang ditangkap oleh mitra tutur dapat informatif, benar, relevan, dan jelas.

Prinsip kerja sama tersebut oleh Grice dibagi kedalam empat maksim, yaitu kualitas, kuantitas, hubungan dan cara. Penelitian ini tentang prinsip kerja sama dan penyampaian oleh penutur maupun mitra tutur yang terkait dengan data yang diperoleh. Masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan sehari-hari.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Di lingkungan sekolah terdapat warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, sampai penjual makanan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harusnya memiliki tingkat komunikasi yang baik. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD Islam Al-Falah Jambi.

Peneliti memilih SD Islam Al-Falah Jambi karena setelah peneliti melakukan observasi belum ada penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama di SD Islam Al-Falah Jambi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah lain dan calon guru untuk memahami lebih mendalam mengenai prinsip kerja sama di kelas, dikarenakan di kelas selain sebagai sarana belajar juga sebagai tempat bermain siswa, disitulah tempat siswa berinteraksi dengan temannya, dengan demikian guru nantinya dapat memahami dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa di SD Islam Al-Falah Jambi siswa tidak terlepas dari bahasanya masing-masing sehinggasingkali mempengaruhi dalam cara berkomunikasi. Bagi siswa caraberkomunikasi yang baik dan sopan juga dapat dipelajari di sekolah, lingkungan, dan dari apa yang mereka baca. Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Al-Falah Jambi, terdapat juga materi percakapan. Misalnya sajadalam berkomunikasi, siswa dapat mencontoh cara guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa dapat melihat akibat atau respon yang ditimbulkan saat guru bertutur kepada siswa dengan menggunakan diksi yang tepat dan sesuaidengan konteks pembicaraan. Dalam berkomunikasi, penutur terkadang melanggar prinsipkerjasama demi kesopanan dan berbagai hal yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama oleh Siswa Kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dalam Berkomunikasi”.

KAJIAN PUSTAKA

Pragmatik

Ketika sebuah ujaran didengarkan oleh lawan tutur, biasanya ia tidak saja mencoba memahami makna kata-kata dalam ujaran tersebut, tetapi juga makna yang dikehendaki penutur. Untuk memahami makna tersebut, penutur dan lawan tutur perlu memperhatikan

konteks yang ada, maka komunikasi yang terjalin dapat berjalan lancar. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan suatu bidang ilmu yang mempelajari ujaran dengan konteksnya yang disebut dengan Pragmatik.

Wiryotinoyo (2010:14) “Pragmatik menelaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujar yang terdiri atas unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi dan tuturan; juga dapat ditambahkan unsur waktu dan tempat

Prinsip Kerjasama Percakapan

Agar pesan yang dinyatakan dapat sampai dengan baik pada peserta tutur, maka perlu mempertimbangkan prinsip kejelasan, prinsip kepadatan, dan prinsip kelangsungan. “Prinsip-prinsip tersebut secara lengkap dituangkan kedalam prinsip kerjasama oleh” Grice (2011:102). Elizabeth (Rustono, 1992:42) “prinsip kerjasama menyatakan bahwa penutur ataupun tutur harus memberikan kontribusi percakapan seperti apa yang diinginkan, ada tahap dimana kontribusi itu diminta, dan sesuai dengan tujuan dan arah yang sudah diterima dari pembicaraan yang dilakukan”.

Maksim Kuantitas

Grice (Leech, 1993:11) mengatakan untuk maksim kuantitas berikan jumlah informasi yang tepat yaitu :

- 1) Sumbangan informasi Anda harus seinformatif yang dibutuhkan.
- 2) Sumbangan informasi Anda jangan melebihi yang dibutuhkan.

Maksud pernyataan Grice di atas adalah dalam memberikan informasi atau keterangan jangan melebihi-lebihkan atau mengurangi informasi yang sebenarnya. Jika informasi tersebut tidak sesuai dengan fakta maka tuturan tersebut dianggap melanggar maksim kuantitas

Maksim Kualitas

Grice (Leech, 1993:11), mengatakan usahakan agar sumbangan informasi anda benar, yaitu:

- 1) Jangan mengatakan sesuatu yang anda yakini bahwa itu tidak benar.
- 2) Jangan mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan.

Dalam menyampaikan sebuah informasi harus sesuai dengan apa yang terjadi, dan jika masih ragu mengenai informasi tersebut akan lebih baik tidak dikatakan. Jika informasi yang belum pasti kebenarannya disampaikan maka dapat dipastikan hal itu melanggar maksim kualitas.

Maksim Hubungan

Grice (Leech, 1993:11) “mengatakan untuk maksim hubungan memiliki ketentuan yaitu usahakan agar perkataan anda ada relevansinya”. Didalam maksim hubungan, dinyatakan bahwa agar terjalin kerjasama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu

Maksim Cara

Grice (Leech, 1993:11) mengatakan maksim cara memiliki ketentuan sebagai berikut: usahakan agar mudah dimengerti, yaitu:

- 1) Hindarilah pernyataan-pernyataan yang samar.
- 2) Usahakan agar ringkas (hindarilah pernyataan-pernyataan yang panjang lebar dan bertele-tele).
- 3) Usahakan agar anda berbicara dengan teratur.

Maksim cara ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama karena tidak mematuhi maksim cara

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan masalah, tujuan dan sifat data yang ditemukan. Dalam rencana penelitian ini, masalah yang diangkat mengenai penelitian yang berjudul Pelanggaran Prinsip Kerja Sama oleh Siswa Kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dalam Berkomunikasi. Tujuannya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi dalam berkomunikasi. Sifat data dalam penelitian ini adalah tuturan, jadi yang akan diteliti adalah tuturan siswa kelas V dalam berkomunikasi, sehingga pendekatan yang paling cocok untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif yang cara kerja penelitiannya mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif juga berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis. Artinya, ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor melainkan kualitasnya. Jika ada beberapa data yang dihasilkan bersifat matematis atau berupa angka, akan tetap dianalisis secara kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilangsungkan. Peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak (dilihat dan didengar). Dengan demikian, peneliti ini akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tidak mengada-ada sesuai dengan yang diperoleh ketika penelitian ini berlangsung dilapangan mengenai pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi.

Dalam penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrument utama adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti sendiri yang berperan sebagai penafsir, penganalisis data dan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. Untuk itu, peneliti harus memahami teori-teori yang mendukung dalam penelitian dalam dengan masalah penelitian.

Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa telepon seluler yang didalamnya terdapat aplikasi untuk merekam percakapan siswa, guru dan ibu kantin. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen lain berupa indikator-indikator yang dirumuskan dalam teori prinsip kerja sama yang terbagi menjadi maksim-maksim prinsip kerja sama. Berikut ini adalah indikator prinsip kerja sama yang digunakan untuk menganalisis pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi dalam berkomunikasi.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan, yaitu ujaran atau kalimat yang diucapkan yang telah direkam dari siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SD Islam Al-Falah Jambi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam, simak, dan catat. Teknik rekam merupakan alat utama peneliti dalam memperoleh data, yaitu suatu proses menyalin ulang suatu objek, berupa suara dalam percakapan siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi dalam berkomunikasi. Teknik rekam digunakan dengan pertimbangan bahwa data yang diteliti berupa data lisan dan juga agar saat proses pengambilan data berlangsung secara natural dan tidak dibuat-buat. Teknik ini dilakukan terencana dan sistematis agar tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan percakapan yang sedang terjadi antara siswa, guru dan ibu kantin sehingga kegiatan perekaman ini dilakukan cenderung tanpa sepengetahuan sumber data atau pembicara. Adapun alat bantu perekaman dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam pada telepon seluler yang mampu merekam tuturan oleh siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi dalam berkomunikasi.

Selain teknik perekam, peneliti juga menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak digunakan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan, melainkan hanya sebagai pemerhati dan penyimak atau pendengar apa yang dikatakan. Percakapan melibatkan dua pihak berlaku sebagai penutur dan petutur, baik yang bersifat komunikasi dua arah atau satu arah.

Peneliti juga melakukan teknik catat saat teknik simak berlangsung. Teknik catat dilakukan dengan jalan mencatat hasil dari menyimak. Kalimat-kalimat yang terindikasi pelanggaran prinsip kerja sama, dicatat dan selanjutnya dijadikan data untuk dianalisis. Untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan dalam pencatatan, peneliti menggunakan catatan lapangan percakapan yang berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang digunakan Miles dan Huberman. Menurut Huberman (Susanti, 2012:80), model analisis interaktif meliputi tiga komponen penting yang selalu bergerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pelanggaran Prinsip Kerja Sama oleh Siswa Kelas V SD Islam Al Falah Jambi dalam Berkomunikasi berupa deskripsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri dari penerapan dan pelanggaran maksim (a) maksim kuantitas, (b) maksim kualitas, (c) maksim hubungan, (d) maksim cara.

Hasil temuan pada penelitian ini telah mengumpulkan data percakapan antara guru dan siswa. Data yang memenuhi kriteria selanjutnya di analisis untuk mengetahui bagaimana pelanggaran maksim-maksim dalam prinsip kerja sama.

Berikut penulis akan menganalisis tuturan langsung mengenai pematuhan dan pelanggaran PK menurut teori Grice dalam dalam berkomunikasi di kelas V SD Islam Al Falah Jambi.

Dari hasil penelitian terhadap pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi dalam berkomunikasi yang dianalisis menggunakan parameter utama teori prinsip kerja sama dari Leech dan juga teori-teori pendukung lain pada bab II. Dari hasil analisis, terdapat banyak persamaan anatara temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II. Persamaan tersebut terletak pada aspek penggunaan maksim-maksim yang dimiliki oleh prinsip kerja sama.

Pembahasan lebih terperinci mengenai bagaimana keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama oleh Siswa Kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dalam Berkomunikasi.

Pelanggaran maksim kuantitas dalam percakapan guru dan siswa muncul 2 tuturan. Siswa yang paling banyak melakukan pelanggaran maksim kuantitas dibandingkan dengan guru. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memiliki keberagaman bahasa, sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran lebih bnyak juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (1993:127) yang mengemukakan bahwa penutur atau lawan tutur menyampaikan informasi tidak informatif atau memberikan informasi melebihi apa yang dibutuhkan.

Pelanggaran maksim kualitas dalam percakapan guru dan siswa muncul 1 tuturan. Siswa yang paling banyak melakukan pelanggaran maksim kualitas dibandingkan dengan guru. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memiliki keberagaman bahasa, sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran lebih bnyak juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (1993:137) yang mengemukakan bahwa penutur atau lawan tutur menyampaikan informasi yang sebenarnya, yang sesuai dengan fakta. Tidak boleh mengatakan sesuatu yang belum cukup buktinya.

Pelanggaran maksim hubungan dalam percakapan guru dan siswa muncul 3 tuturan. Siswa yang paling banyak melakukan pelanggaran maksim hubungan dibandingkan dengan guru. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memiliki keberagaman bahasa, sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran lebih bnyak juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (1993:146) yang mengemukakan bahwa penutur harus membangun konteks yang kurang lebih sama dengan konteks yang dibangun oleh lawan tuturannya. Jika tidak, penutur dan lawan tutur akan terperangkap dalam kesalahpahaman.

Pelanggaran maksim cara dalam percakapan guru dan siswa muncul 6 tuturan. Siswa yang paling banyak melakukan pelanggaran maksim cara dibandingkan dengan guru. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa memiliki keberagaman bahasa, sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran lebih bnyak juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (1993:146) yang mengemukakan bahwa penutur hendaknya bertutur secara jelas, tidak ambigu, dan tidak kabur,.

Tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah tersebut lebih banyak menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Sedangkan bahasa Indonesia lebih sering digunakan dalam interaksi formal seperti proses belajar mengajar di kelas, rapat guru, dan upacara bendera. Namun dalam hal ini tidak menghalangi peneliti untuk meneliti mengenai prinsip kerja sama di lingkungan sekolah tersebut, karena penelitian ini mengenai pematuhan dan pelanggaran tuturan mereka dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan Grice mengenai prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama menurut Grice harus dipatuhi demi mencapai tujuan suatu tuturan. Peneliti menemukan data-data tuturan yang bervariasi yang dituturkan warga sekolah tersebut. Data tuturan yang memenuhi kaidah-kaidah dari masing-masing maksim tersebut maka digolongkan dalam pematuhan maksim. Tentunya masing-masing maksim mempunyai kaidah yang berbeda-beda. Sedangkan tuturan yang tidak mematuhi kaidah tersebut maka digolongkan dalam pelanggaran prinsip kerja sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data tentang Prinsip Kerja Sama oleh Siswa Kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dalam Berkomunikasi, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dalam berkomunikasi terdiri dari empat maksim, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara, masih banyak ditemukan pelanggaran.

Hasil penelitian menunjukkan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama oleh Siswa Kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dalam Berkomunikasi meliputi: 15 data tuturan yang mematuhi maksim kuantitas dan 3 data tuturan yang melanggar maksim kuantitas, 4 data tuturan yang mematuhi maksim kualitas dan 1 data tuturan yang melanggar maksim kualitas, 11 data tuturan maksim hubungan dan 3 data tuturan yang melanggar maksim hubungan, 2 data tuturan yang mematuhi maksim cara dan 6 data tuturan yang melanggar maksim cara. Maksim yang paling banyak melakukan pelanggaran adalah maksim cara. Hal ini dapat dipahami karena siswa dan guru tidak terlepas dari bahasanya masing-masing sehingga seringkali mempengaruhi dalam cara berkomunikasi.

Temuan pada penelitian ini juga sejalan dan memiliki persamaan dengan teori Leech (1993) yang menyebutkan apabila di dalam praktik bertutur sapa terdapat pihak tertentu yang menjawab pertanyaan secara berlebihan, tidak logis tidak relevan, taksa ambigu, dan berbelit-belit.

Saran

Saran peneliti untuk peneliti lainnya ialah peneliti lain bisa mengkaji mengenai pematuhan dan pelanggaran PK dengan baik dan tidak hanya mengkaji PK yang dijelaskan oleh Grice saja namun juga PK yang dijelaskan oleh para ahli yang lain sehingga pembaca dapat membandingkan antara teori mengenai PK dari ahli yang satu dengan ahli yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprivianti. 2010. *Prinsip kerja sama dalam interaksi antara ibu dan anak*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J.L. 1992. *How to Do Things With Words*. New York : Oxford University Press.
- Grice, H. P. 2011. "Logic and conversation" dalam Cole, Dater dan S. Morgen (ed). *Pragmatik : A. Readers*. New York : Oxford University Press
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Terjemahan M.D.D. Oka, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Levinson. 2000. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lubis. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Noviana Dwi Anggraini. 2014. *Implikatur Percakapan dalam Wacana Stiker Angkutan umum Angkot di Wilayah Kudus*.
- Riza Hernita. 2014. *Implikatur Percakapan pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa; Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rustono. 1992. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Susanti, R. 2012. *Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Cerpen 9 dari Nadira Karya Leilas.Chudori*, Tesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Searle, J.R. 1995. *Indirect Speech Act* dalam Cole. Peter dan J. Morgan (ed) *Syntax and Semantics : Speech Acts*. New York Academic Press.
- Wirytinoyo, M. 2010 *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang. Universitas Malang
- Wirytinoyo, M. Diakses tanggal 10 September 2017. Analisis pragmatik dalam penelitian penggunaan bahasa. <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Analisis-Pragmatik-dalam-Penelitian-Penggunaan-Bahasa-Mujiyono-Wiryotino.pdf>
- Yule, G. 2006. *Analisis Wacana, Terjemahan Soetikno*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.